

Internalisasi Nilai-Nilai “Ahlussunnah Wal Jama’ah” (Aswaja) Dalam Mencegah Penyimpangan Aqidah Di Madrasah Aliyah Yasrama Patrang Jember

Ahmad Ardiyanto
UIN KH Achmad Siddiq Jember

Abstract: *Internalisasi nilai merupakan penanaman suatu nilai terhadap seorang peserta didik, sehingga nilai tersebut menempel dan menjadi suatu ciri khas atau sebagai pembeda antara dirinya dengan orang lain. pada proses penanamannya bisa melalui beberapa tahapan yakni, pertama transformasi, kedua transaksi, dan ketiga transinternalisasi. Nilai ahlussunnah wal-jama’ah merupakan suatu nilai atau suatu prinsip yang diterapkan dalam kehidupan dengan tujuan untuk memperkuat aqidah dari peserta didik, dengan menerapkan nilai-nilai aswaja seorang peserta didik dapat memiliki pengetahuan dan penerapan aqidah yang tepat sehingga tidak mudah melakukan perilaku yang menyimpang dari ajaran agama Islam. Nilai aswaja yang di terapkan kepada peserta didik dengan melalui kegiatan keagamaan seperti tahlil, istigotsab, kajian keIslaman, dan jum’at taqwa. Dengan di tanamkannya nilai aswaja dapat memperkuat aqidah dari peserta didik sehingga terjaub dari bentuk-bentuk penyimpangan aqidah seperti syirik, kufur dan nifak, pada dasarnya dengan di internalisasikannya nilai-nilai aswaja bukan hanya memperkuat aqidah atau kecintaan terhadap Allah, akan tetapi juga dapat membentuk karakter seorang peserta didik sesuai dengan ajaran ahlussunnah wal jama’ah.*

Keywords: *Internalisasi, Nilai Aswaja, Penyimpangan Aqidah.*

Korespondensi: Ahmad Ardiyanto
UIN KH Achmad Siddiq Jember
ahmadardhyanto631@gmail.com

Pendahuluan

Nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah An Nahdliyah merupakan suatu prinsip yang harus di pegang teguh oleh setiap muslim yang berfungsi untuk menanggulangi terjadinya kesalah pahaman dalam menyerap informasi keilmuan, bagi seorang muslim khususnya pada peserta didik yang di dasarkan pada 3 hal yakni aqidah, syariah dan akhlak dengan menerapkan 4 prinsip yakni Tawassuth, Tawazun, Tasamuh, dan Amar Ma’ruf Nahi Munkar.¹ upaya yang dilakukan dalam menanggulangi hal tersebut yakni dengan memberikan pemahaman lebih kepada peserta didik terkait dengan pendidikan agama seperti yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Yasrama dalam mengawal perkembangan peserta didik untuk menguatkan pemahaman dan pemikiran terkait dengan nilai-nilai aqidah Islam, dengan menginternalisasikan nilai-nilai Ahlussunnah Waljama’ah dalam bentuk materi ataupun dalam bentuk kegiatan yang menarik bagi peserta didik supaya proses penerapan lebih maksimal dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satunya bentuk penyimpangan aqidah yang terjadi di Madrasah Aliyah Yasrama dan juga kerap terjadi di kalangan pelajar seperti melakukan syirik dengan meminta perlindungan kepada selain Allah dengan harapan mampu menjaga dirinya saat terjadi kesusahan melalui perantara jimat yang di percaya bisa memberikan perlindungan.²

Disini agama memiliki fungsi dalam kehidupan manusia, diantaranya adalah sebagai media mengenal dan berkomunikasi dengan Tuhan serta merupakan sumber informasi tentang alam semesta. Dalam agama keberadaan Tuhan sangat fundamental yaitu sebagai Zat yang diyakini menciptakan alam semesta dan sekaligus tempat memohon. Tuhan dalam agama bukan hanya untuk di ketahui secara pasif tetapi juga di yakini menjalankan fungsinya sebagai pemelihara dan pengayoman alam semesta.³

Agama Islam lahir ke dunia disampaikan oleh seorang Rasul. Penjagaan akan kemurnian dan keaslian ajarannya dapat dipertahankan selama rasul masih hidup. Akan tetapi ketika agama berkembang dengan pesat setelah melewati proses yang cukup lama, penyimpangan akan ajarannya merupakan kenyataan yang tak terhindarkan. Dalam ajaran Islam Aqidah menempati posisi terpenting. Ia ibarat pondasi dalam sebuah bangunan. Bila aqidah seseorang rusak, rusak pula seluruh bangunan Islam yang ada di dalam dirinya. Bila aqidahnya runtuh, runtuh pula seluruh bangunan keislamannya. Bahkan bagian-bagian Islam yang berupa syari’at, mu’amalah, dan akhlak tak mungkin dapat ditegakkan dalam masyarakat.

¹ Tim PWNu Jawa Timur, Aswaja An Nahdliyah, Ajaran Ahlussunnah Wal Jama’ah Yang Berlaku di Lingkungan Nahdlatul Ulama, (Surabaya ; Khalista 2007), 3

² Observasi Awal, 15 Maret 2021

³ Eka Putra Wirman, Kekuatan Ahlussunnah Wa Al-Jama’ah, (Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama, 2010), 5

Islam hadir sebagai ajaran yang *rahmatan lil al-alam* yang di terima oleh Masyarakat luas, karena ajaran yang di bawanya mudah untuk di mengerti khususnya tentang aqidah, syariah, dan akhlak. Islam yang dalam ajarannya juga tidak terdapat adanya perbedaan antar ras, suku, budaya, dan negara, yang semuanya itu merupakan satu dalam naungan ajaran Islam yang *rahmatan lil alalam*. Islam di Indonesia sejak masa awalnya masuk, tumbuh dan berkembang merupakan Islam yang berlandaskan *Ablussunnah wal-Jamaah*, Umat islam yang berada di Indonesia menyakini serta mengamalkan ajaran Islam *Ablussunnah wal-Jamaah* khususnya dari golongan nahdliyyin yang di buktikan dari tradisi keberagamaan umat Islam di Indonesia yang masih tetap terjaga dari masa ke masa.⁴ Internalisasi nilai-nilai ahlussunnah waljama’ah merupakan upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan MA Yasrama dengan tujuan untuk mendidik generasi muda khususnya dalam menguatkan aqidah peserta didik sehingga peserta didik terjaga dari perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari agama seperti syirik, kufur dan nifak, dalam proses internalisasi di butuhkan sebuah proses yang membutuhkan bimbingan, binaan dan sebagainya sehingga nilai-nilai yang di dapat bias lebih mendalam dengan 3 fokus utama 1) bagaimana internalisasi nilai tawassuth dalam mencegah penyimpangan aqidah di madrasah Aliyah yasrama Patrang Jember? 2) bagaimana internalisasi nilai tawazun dalam mencegah penyimpangan aqidah di madrasah Aliyah yasrama Patrang Jember? 2) bagaimana internalisasi nilai tasamuh dalam mencegah penyimpangan aqidah di madrasah Aliyah yasrama Patrang Jember?, melalui 3 fokus tujuan itu peneliti dapat mengungkapkan bagaimana proses pencegahan penyimpangan aqidah yang ada di madrasah aliyah Yasrama.

Metode Penelitian

Dilaksanakannya penelitian ini dengan tujuan mencari pemahaman dan berusaha mendeskripsikan secara mendalam mengenai internalisasi nilai- nilai aswaja dalam mencegah penyimpangan aqidah di Madrasah Aliyah Yasrama Jember. Yang akan di analisis dalam penelitian ini yaitu yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai aswaja dalam mencegah penyimpangan aqidah. Maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami perilaku yang ada di lapangan.⁵

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini karena peneliti menilai bahwa penelitian ini akan lebih mudah terjawab dengan menggunakan penelitian kualitatif, yaitu dengan alasan: 1) Penelitian kualitatif memiliki konsep naturalistik, 2) penelitian kualitaif berdimensi jamak,

⁴ Tim Aswaja NU Center PWNU Jatim, *Khazanah Aswaja: Memahami, Mengamalkan, dan Mendakwahkan Ahlussunnah Wal Jama’ah* (Surabaya: Aswaja NU Center PWNU Jatim, 2016), iii.

⁵ John Creswell, *Research Design (Qualitative, Quantitative and maxed Methods Approach)*. Diterjemahkan oleh Ahmad Fawaid (Yogyakarta; Pustaka pelajar, 2010), 19.

kesatuan utuh, terbuka, dan berubah, 3) dalam penelitian kualitatif hubungan peneliti dengan objek dapat lebih mendalam, peneliti sebagai instrument yang bersifat subyektif, 4) Penelitian bersifat alamiah terkait tempat dan waktu, 5) analisis subyektif, intuitif, rasional dan, 6) hasil penelitian berupa deskripsi, interpretasi, tentatif dan situasional.⁶

Dengan jenis penelitian deskriptif baik kata-kata, tulisan maupun lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Jenis penelitian deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai aswaja dalam mencegah penyimpangan aqidah. Serta adanya upaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang terjadi atau ada.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mendukung perolehan data yang valid pada suatu penelitian, maka sangat dibutuhkan teknik pengumpulan data yang sangat membantu dan menentukan kualitas penelitian dengan kecermatan peneliti dalam memilih dan menyusun data. *Pertama*, Observasi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi. Peneliti datang langsung dan melakukan pengamatan terkait proses internalisasi nilai aswaja. Peneliti menggunakan metode observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut serta dalam proses kegiatan yang berlangsung dan hanya melakukan pengamatan dan mempelajari kegiatan dalam rangka memahami, mencari jawaban, dan mencari bukti terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam mencegah penyimpangan aqidah. *Kedua* melalui wawancara, peneliti menggunakan wawancara untuk memperoleh informasi lebih dalam lagi tentang internalisasi nilai aswaja dalam mencegah penyimpangan aqidah. Wawancara merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data atau kuesioner lisan, sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang di wawancarai.⁷ *Ketiga*, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang terjadi atau sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya. Alasan peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data yaitu untuk memperjelas dan di jadikan bukti terkait keadaan dan kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan.

Dalam analisis data peneliti menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.⁸ Data yang sudah di peroleh dari hasil penelitian

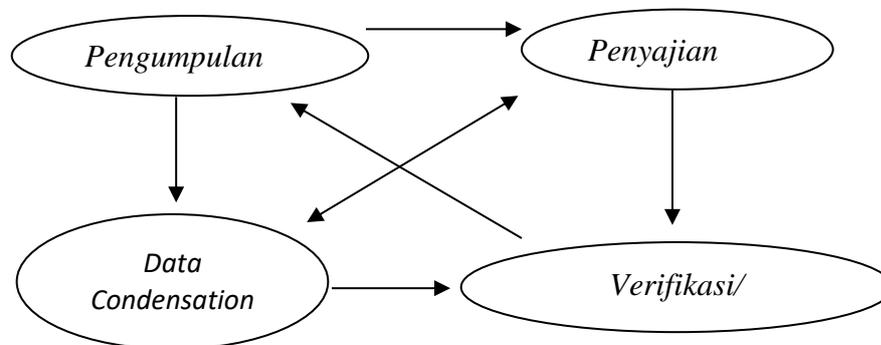
⁶ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosda Karya. 2007),1

⁷ Suharsimi arikunto. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta; Renika Cipta, 2006), 148

⁸ Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung; Alfabeta . 2014), 89

Internalisasi Nilai-Nilai “Ahlussunnah Wal Jama’ah” (Aswaja) Dalam Mencegah Penyimpangan Aqidah Di Madrasah Aliyah Yasrama Patrang Jember selanjutnya di analisis secara bertahap,⁹ analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Interaktif Model dari Miles and Huberman¹⁰

Gambar
Alur analisis data interaktif model



Dalam keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi yaitu. *Pertama*, Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek ulang data yang diperoleh dari beberapa sumber terhadap sumber yang lainnya, untuk mengetahui nilai-nilai aswaja yang terbagi menjadi 3 yakni pertama tawasuth *moderat*, kedua tawazun Tengah-tengah (tidak ekstrem) ketiga tasamuh toleran, peneliti membandingkan antara hasil penelitian satu dengan hasil penelitian dgn orang lain. *Kedua*, Triangulasi Teknik digunakan untuk membandingkan hasil wawancara dengan data hasil observasi dan dokumentasi yang terkait dengan penelitian. Triangulasi teknik dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung internalisasi nilai aswaja dalam mencegah penyimpangan aqidah, dengan data hasil wawancara dan dokumentasi.

Pembahasan

A. Internalisasi Nilai Tawassuth Dalam Mencegah Penyimpangan Aqidah Di Madrasah Aliyah Yasrama Patrang Jember

Berdasarkan hasil penelitian, telah di temukan bahwa proses internalisasi nilai tawassuth dalam mencegah penyimpangan aqidah dilakukan melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan serta juga dengan cara mengingatkan saat pembelajaran melalui lisan. Salah satu bentuk kegiatan di madrasah aliyah yasrama patrang yakni setiap pagi sebelum mengawali pembelajaran peserta didik melaksanakan pembacaan rotibul hadad atau istigotsah yang wajib di ikuti seluruh siswa, dan pada siang hari setelah jam pelajaran usai melaksanakan sholat

⁹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan keunggulannya* (Jakarta; Grasindo, 2010), 122.

¹⁰ Milles, M.B. and Huberman, M.A. *Qualitative Data Analysis*. (London: Sage Publication, 2014), 15-21.

duhur berjama’ah yang kemudian di lanjutkan kegiatan kajian ke Islam atau kajian kitab klasik yang dilaksanakan ba’da sholat duhur. Dalam menekankan proses penerapan lebih maksimal maka sebelum siswa/siswi lulus ada program pembekalan kegiatan tambahan untuk kelas XII yakni kegiatan jum’at taqwa yang dilaksanakan pada semester akhir sebelum para siswa lulus dengan tujuan peserta didik mampu menyeimbangkan antara urusan kepada Allah dan juga urusan kepada antar sesama manusia sehingga dapat terhindar dari perbuatan syirik, kufur dan nifak.¹¹

B. Internalisasi Nilai Tasamuh/Toleransi Dalam Mencegah Penyimpangan Aqidah Di Madrasah Aliyah Yasrama Patrang Jember

Menurut Chabib Thoaha, internalisasi nilai merupakan teknik dalam pendidikan nilai yang sarannya adalah sampai pada pemilikan nilai Yang menyatu dalam kepribadian peserta didik.¹² Jadi kita bisa memahami bahwasannya internalisasi nilai merupakan penanaman suatu nilai kepada peserta didik sehingga nilai tersebut menyatu atau dimiliki dalam diri peserta didik.

Proses internalisasi nilai aswaja di bagi menjadi tiga tahapan, yakni di mulai dari transformasi dengan cara memberikan pemahaman mulai dari penyampaian materi ataupun nasihat pada saat proses pembelajaran, berdasarkan hasil penelitian, nilai tasamuh yang di ajarkan di madrasah aliyah yasrama berbentuk kegiatan yang dijadikan sebagai pembiasaan diantaranya kegiatan Jum’at Taqwa yang di laksanakan pada akhir semester kelas XII, dan Jum’at bersih yang di laksanakan setiap satu bulan sekali pada hari jum’at dengan tujuan supaya peserta didik dapat menerima perbedaan-perbedaan yang ada di lingkungan masyarakat atau kata lain bisa bersikap toleran akan tetapi tetap pada prinsip ahlussunna wal jama’ah. Tasamuh sendiri merupakan suatu sikap yang penting dan harus di miliki oleh seseorang, khususnya saat beradda di tengah masyarakat yang pastinya banyak perbedaan latar belakang.

C. Internalisasi Nilai Tawazun Dalam Mencegah Penyimpangan Aqidah Di Madrasah Aliyah Yasrama Ptrang Jember

Internalisasi menurut Solihin adalah proses pemasukan nilai pada seorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas, makna yang di dapat bisa saja dari

¹¹ Milles, M.B. and Huberman, M.A. *Qualitative Data Analysis*. (London: Sage Publication, 2014), 15-21.

¹² Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1996), 87.

nilai-nilai agama, budaya maupun nilai sosial sehingga dapat mewarnai pemaknaan dan penyikapan manusia terhadap diri, lingkungan dan kenyataan di sekelilingnya.¹³

Melalui kegiatan istigotshah yang di laksanakan setiap hari selasa-kamis dan kegiatan tahlil setiap hari jum’at pagi, melalui rutinitas kegiatan tersebut di diharapkan dapat mencegah adanya penyimpangan dari perilaku syirik dan kufur.

Kesimpulan

- 1) Internalisasi nilai tawassuth dalam mencegah adanya penyimpangan aqidah di melalui beberapa tahapan, yakni di mulai dari transformasi dengan cara memberikan pemahaman mulai dari penyampaian materi ataupun nasihat saat proses pembelajaran, selain itu juga melalui kegiatan yang ada di madrasah aliyah yasrama diantaranya kegiatan pembacaan rotibul hadad yang di laksanakan setiap pagi sebelum mengawali pembelajaran, dan kajian ke Islaman atau kajian kitab klasik yang dilaksanakan ba’da sholat duhur. Supaya proses penerapan lebih maksimal maka kegiatan tambahan untuk kelas XII yakni jum’at taqwa yang dilaksanakan pada semester akhir sebelum para siswa lulus.
- 2) Internalisasi nilai tasamuh/toleransi dalam mencegah penyimpangan aqidah melalui beberapa tahap, yakni di mulai dari transformasi dengan cara memberikan pemahaman mulai dari penyampaian materi ataupun nasihat saat proses pembelajaran, selain itu juga melalui kegiatan yang ada di madrasah aliyah yasrama diantaranya kegiatan Jum’at Taqwa yang di laksanakan pada akhir semester kelas XII, dan Jum’at bersih yang di laksanakan setiap satu bulan sekali pada hari jum’at.
- 3) Internalisasi nilai tawazun dalam mencegah penyimpangan aqidah melalui kegiatan istigotshah yang di laksanakan setiap hari selasa-kamis dan kegiatan tahlil setiap hari jum’at pagi, melalui rutinitas kegiatan tersebut dapat mencegah adanya penyimpangan dari perilaku syirik dan kufur.

Daftar Pustaka

- Amirullah. 2015. *Teori Pendidikan Karakter Remaja Dalam Keluarga* (Bandung; Alfabeta)
- Arikunto Suharsimi. 2016 *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta; Renika Cipta)
- Creswell John. *Research Design (Qualitative, Quantitative and maxed Methods Approach)*. Diterjemahkan oleh Ahmad Fawaid (Yogyakarta; Pustaka pelajar)
- Gunawan. 2016. *Islam Nusantra dan Kepesantrenan* (Yogyakarta; Interpena)
- Milles, M.B. and Huberman, M.A. 2014. *Qualitative Data Analysis*. (London: Sage Publication)

¹³ <https://kalbar.kemenag.go.id/id/opini/internalisasi-nilai-nilai-pada-anak-bagian-i-dari-3-tulisan> (Diakses 19 Juli 2021, 11:07 Wib)

- Internalisasi Nilai-Nilai “Ahlussunnah Wal Jama’ah” (Aswaja) Dalam Mencegah Penyimpangan Aqidah Di Madrasah Aliyah Yasrama Patrang Jember*
- Mulyasa.E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung; Rosdakarya)
- Raco J.R.. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan keunggulannya* (Jakarta; Grasindo)
- Satori Djam’an. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung; Alfabeta)
- Tim Aswaja NU Center PWNU Jatim. 2016. *Khazanah Aswaja: Memahami, Mengamalkan, dan Mendakwahkan Ahlussunnah Wal Jama’ah* (Surabaya: Aswaja NU Center PWNU Jatim,)
- Tim PWNU Jawa Timur. 2007. *Aswaja An Nahdliyah, Ajaran Ahlussunnah Wal Jama’ah Yang Berlaku di Lingkungan Nahdlatul Ulama*, (Surabaya: Khalista)
- Wirman Eka Putra. 2010. *Kekuatan Ahlussunnah Wa Al-Jama’ah*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama)
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosda Karya.)
- Thoha Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar)
- <https://kalbar.kemenag.go.id/id/opini/internalisasi-nilai-nilai-pada-anak-bagian-i-dari-3-tulisan>
(Diakses 19 Juli 2021, 11:07 Wib)